

**ANALISIS CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA BULAN HITAM* KARYA DIAN PURNOMO**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

**Oleh:**

**ADE ELPRIYANTI**  
**NPM.1602040163**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2022**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ade Elpriyanti  
N.P.M : 1602040163  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Citra Perempuan dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo

sudah layak disidangkan.

Medan, 1 Maret 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing

**Winarti, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui oleh:

Dekan

**Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**

Ketua Program Studi

**Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu Tanggal 09 April 2022, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

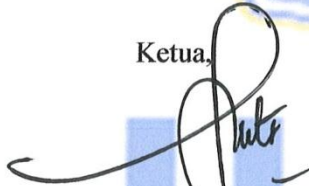
Nama Lengkap : Ade Elpriyanti  
NPM : 1602040163  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Citra Perempuan dalam Novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**PANITIA PELAKSANA**

Ketua,



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

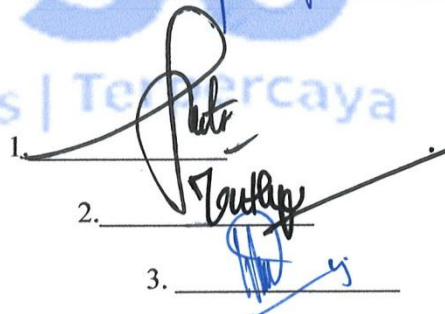
Sekretaris,



Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.
3. Winarti, S.Pd., M.Pd.



1. \_\_\_\_\_  
2. \_\_\_\_\_  
3. \_\_\_\_\_

## ABSTRAK

**“Ade Elpriyanti. NPM. 1602040163. Analisis Citra Perempuan dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo”. “Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022”.**

“Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan citra perempuan dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo. Sumber data dalam penelitian ini novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo yang berjumlah 320 halaman dan diterbitkan oleh penerbit Gramedia Pustaka Utama di Jakarta”. “Cetakan pertama terbit pada tahun 2020. Data penelitian berupa citra perempuan. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian ini dilakukan dengan pedoman dokumentasi”. “Teknik analisis data berupa membaca novel dengan cermat, memahami isi, dan mengumpulkan data, kemudian mendeskripsikan dan menyimpulkan data. Hasil dari penelitian ini berupa citra diri perempuan yaitu aspek fisik, dan aspek psikis. Aspek fisik meliputi jenis rambut, bentuk tubuh, wajah, jenis kelamin, usia, jenis rambut, sedangkan aspek psikis meliputi berperasaan, makhluk yang berpikir dan beraspirasi”. “Citra sosial perempuan yaitu dalam keluarga dan dalam masyarakat. dalam keluarga meliputi perempuan sebagai anak, perempuan sebagai istri, sedangkan dalam masyarakat meliputi hubungan antarpribadi, hubungan pribadi dengan masyarakat yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo”.

**Kata kunci: Analisis, citra perempuan, novel *perempuan yang menangis kepada bulan hitam*.**

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

“Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji dan syukur bagi Allah Swt. Yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga peneliti diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul” *“Analisis Citra Perempuan dalam Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo”*. “Proposal ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S. Pd.) pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Swt, yang telah menyampaikan risalah kepada umatnya guna membimbing umat manusia ke jalan yang lebih diridhoi Allah Swt”.

“Dengan kesungguhan dan dorongan dari semua pihak serta bimbingan dari staf pengajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan aktivitas sebagai mahasiswa. Tidak sedikit benturan yang dilalui oleh peneliti dalam meraih jerih payah dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Semua dapat diraih berkat dorongan dari semua pihak”. “Peneliti sangat berterima kasih dan memberikan penghargaan yang tulus kepada pihak yang turut membantu, terutama kedua orang tua peneliti, yaitu Ayahanda **Ramadhan Hasan, S. Sos.** dan Ibunda **Elmudayfi** yang telah merawat,

membesarkan, mendidik dan memberikan kasih sayang baik moril maupun materil, yang terus memberikan semangat, doa, serta dorongan dalam menjalankan semua pekerjaan”. “Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada beliau yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan tidak lupa juga peneliti sampaikan terima kasih kepada”:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd.** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Ibu Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S. S, M. Hum.** Selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Mandra Saragih, S. Pd., M. Hum.** Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Mutia Febriyana, S. Pd., M. Pd.** Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Ibu Enny Rahayu, S. Pd., M. Hum.** Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Winarti, S. Pd., M. Pd.** Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. **Bapak/Ibu Dosen FKIP UMSU** Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. **Pegawai dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Teman-teman sekelas saya di kelas **VIII C Pagi Stambuk 2016** Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang memberikan semangat kepada saya.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan skripsi ini, melainkan ucapan terima kasih. Kritik dan saran yang bersifat membangun kiranya sangat peneliti harapkan. Peneliti mendokan kebaikan dan keburukan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas Allah Swt dengan pahala yang berlimpah dan akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih”.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, Mei 2022  
Peneliti

Ade Elpriyanti  
NPM: 1602040163

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>7</b>
A. Kerangka Teoretis.....	7
a. Citra Perempuan .....	7
1. Citra Diri Perempuan .....	8
2. Citra Sosial Perempuan.....	11
b. Novel.....	13
1. Ciri-ciri Novel.....	14
2. Fungsi Novel.....	14
c. Tokoh.....	15



d. Sinopsis.....	15
e. Tentang Penulis.....	19
B. Kerangka Konseptual.....	20
C. Pernyataan Peneliti.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>21</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	21
C. Metode Penelitian.....	22
D. Variabel Penelitian.....	22
E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	23
F. Instrumen Penelitian.....	23
G. Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>26</b>
A. Deskripsi Data Penelitian .....	26
B. Analisis Data.....	31
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	44
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	44
E. Keterbetasan Penelitian .....	45
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>46</b>
A. Simpulan.....	46
B. Saran .....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>48</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3 Rincian Waktu dan Jenis Kegiatan Penelitian.....	22
Tabel 3.2 Kerangka Analisis Citra Perempuan.....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Form K1.....	49
Lampiran 2. Form K2.....	50
Lampiran 3. Form K3.....	51
Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal .....	52
Lampiran 5. Lembar Pengesahan Proposal .....	53
Lampiran. 6 Surat Keterangan Seminar Proposal .....	54
Lampiran 7. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	55
Lampiran 8. Surat Pernyataan Tidak Plagiat.....	56
Lampiran 9. Surat Permohonan Riset .....	57
Lampiran 10. Surat Balasan Riset.....	58
Lampiran 11. Surat Bebas Pustaka .....	59
Lampiran 12. Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi .....	60
Lampiran 13. Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	61
Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup .....	62

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

“Karya sastra tercipta karena adanya sesuatu yang dialami oleh pengarang yang mempunyai rasa tertentu pada suatu persoalan ataupun peristiwa di dunia ini, baik, yang dialaminya langsung maupun dari kenyataan hidup sehari-hari dilingkungan masyarakat. Karya sastra menggambarkan kehidupan manusia dan menggambarkan dunia. Kriteria terpenting dalam karya sastra yaitu penggambaran dan kebenaran”. “Melewati penggambaran yang digambarkan oleh pengarang pembaca diharapkan bisa menangkap gambaran yang ada didalam karya sastra, apakah karya sastra itu sudah sesuai dengan hati nuraninya atau belum (Pradopo, 1994:26)”. “Salah satu bentuk karya sastra yang sering dinikmati oleh masyarakat yaitu novel. Hal ini bisa terlihat banyaknya karya sastra di Indonesia yang diterbitkan dalam berbentuk novel. Novel pada hakikatnya ialah cerita yang terkandung juga di dalamnya bertujuan untuk memberikan hiburan bagi pembacanya”. “Novel merupakan struktur yang bermakna, novel tidak sekadar serangkaian tulisan yang menarik ketika dibaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun unsur-unsur yang padu. Untuk memahami pikiran atau makna- makna tersebut, novel harus dianalisis. Novel yaitu gambaran suatu kejadian yang luar biasa serta menarik bagi pelakunya Citra adalah sebuah gambaran pengalaman indra yang diungkapkan lewat kata-kata, sementara itu pencitraan merupakan kumpulan cerita (*the collection Of images*) yang

digunakan untuk melukiskan objek dan kualitas tanggapan indra yang dipergunakan didalam karya sastra, baik dengan deskripsi harfiah maupun secara kias (Ruthven dalam Udu, 2007:75). Citra perempuan dalam sebuah novel yaitu gambaran mengenai bagaimana tokoh perempuan di dalam sebuah novel. Kemudian diungkapkan melalui kata, frasa atau kalimat di dalam novel tersebut. Citra perempuan bervariasi karakternya. Secara tak langsung karakter dari sosok perempuan akan memberikan bayangan tentang kepribadian perempuan tersebut. Citra perempuan dibedakan menjadi dua macam, yakni citra diri perempuan dan citra sosial perempuan. citra diri perempuan yaitu sifat yang khas dengan seluruh macam tingkah lakunya”.

“Citra diri perempuan adalah pandangan dan keadaan perempuan yang berasal dari dalam dirinya sendiri, yang meliputi aspek fisik dan aspek psikis (Sugihastuti dan Suhartono, 2000:112-113). Citra sosial perempuan yaitu citra perempuan yang erat hubungan dengan norma dan sistem nilai yang berlaku dalam satu kelompok masyarakat, tempat perempuan bagian dan berhasrat mengadakan hubungan Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* mencoba menggambarkan keadaan masyarakat Sumba dengan berbagai permasalahan sosial dan aturan adat yang harus mereka patuhi. Novel ini menceritakan tentang pemberontakan adat yang dipandang keadilan tidak berpihak kepada tokoh perempuan didalamnya”. “Magi Diela, sebagai tokoh utama perempuan di dalam novel tersebut. Di Sumba, kampung tempat Magi Diela tinggal, sangat sedikit perempuan yang mengenyam pendidikan sampai ke bangku perguruan tinggi. Dari hanya beberapa orang tersebut, Magi Diela adalah

salah satunya. Dia melanjutkan pendidikan di pulau Jawa dengan jurusan pertanian. Dia bercita-cita ingin memajukan para petani di kampungnya. Dengan cita-cita setinggi itu dan dapat mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, Magi Diela tidak terima dirinya diculik untuk dikawinkan secara paksa. Meskipun itu adat, dia berharap dengan perlawanannya kali ini. Adat ini tidak akan terjadi lagi dan tak akan pernah terjadi lagi. Karena perempuan harus diperlakukan dengan adil, dan perempuan tidak bisa dibeli dengan materi (walaupun diberikan belis yang tinggi sekalipun)".

"Dengan demikian, rasanya cocok jika novel "*Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam*" merupakan sebuah karya sastra yang dijadikan untuk menjawab persoalan-persoalan yang berkaitan tentang feminisme yang menjadikan perempuan yang seolah-olah dapat "ditukar" dengan materi, dan tidak dominatif". "Karena pada kenyataan saat ini, masih ada saja ketidakadilan dalam memposisikan laki-laki dan perempuan. Dari uraian penjelasan di atas peneliti mengambil penelitian berjenis deskriptif dengan judul "*Citra Perempuan dalam Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo*".

## **B. Identifikasi Masalah**

"Di dalam novel banyak hal yang dapat diteliti, kejelasan identifikasi masalah sangat diperlukan sebagai pedoman bagi penulis untuk memperoleh kemudahan proses penelahaan sekaligus untuk menghindari kemungkinan terjadi adanya penyimpangan dalam pembahasan".

"Berdasarkan dari latar masalah yang dipaparkan, maka dapat

diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya”:

1. Citra diri perempuan pada tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.
2. Citra sosial perempuan pada tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.
3. Sikap hidup tokoh laki-laki novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

### **C. Batasan Masalah**

“Mengingat banyaknya masalah yang akan dibahas, peneliti harus membatasi masalah yang akan dipaparkan dalam penelitian ini. Jika tidak dibatasi, maka pembahasan akan keluar dari topik yang akan dikaji. penentuan dan perincian konsep sangat penting untuk memperjelas permasalahan agar tidak menjadi kabur. Adapun batasan masalah tersebut yaitu”:

1. “Citra diri perempuan pada tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo”.
2. “Citra sosial perempuan pada tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo”.

### **D. Rumusan Masalah**

“Rumusan masalah dalam penelitian ini di buat untuk mendapatkan hasil penelitian yang terarah. Berdasarkan identifikasi dan Batasan masalah, perumusan adalah sebagai berikut”:

1. “Bagaimanakah Citra diri perempuan pada tokoh utama dalam novel

*Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo?”

2. “Bagaimakah Citra sosial perempuan pada tokoh utama dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo?”

### **E. Tujuan Penelitian**

“Suatu kegiatan tanpa ada permasalahan maka tidak ada tujuan yang akan dicapai. Demikian pula dalam setiap penelitian yang akan dilakukan tentu mempunyai tujuan. Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan citra diri perempuan berupa aspek fisik dan psikis.
2. Untuk mendeskripsikan citra sosial perempuan berupa dalam keluarga (sebagai anak, sebagai istri, dan sebagai ibu rumah tangga). dan mendeskripsikan citra perempuan dalam masyarakat (hubungan antar pribadi, dan hubungan pribadi dengan masyarakat) yang tergambar dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo melalui tokoh utama perempuan yang bernama Magi Diela.

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini ada dua bentuk manfaat, yaitu:

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis sebagai penambah dan memperluas pengetahuan para pembaca sebagai referensi tugas dalam mata kuliah sastra nusantara dan kajian prosa fiksi dengan materi adat nusantara dan macam-macam kajian di dalam



karya sastra, dan penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca mengenai sastra.

## 2. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan wacana dalam penelitian yang menggunakan analisis citra perempuan agar dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya mengenai studi analisis citra perempuan di dalam novel.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **a. Citra Perempuan**

“Citra yaitu gambaran yang dimiliki oleh orang banyak mengenai tentang pribadi, organisasi, perusahaan, atau produk (Sugono, 2008:270). Sedangkan citra perempuan yaitu menggambarkan seseorang dalam eksistensinya sebagai perempuan dalam kehidupan sosial masyarakat. Citra perempuan hal yang sangat menarik untuk dibahas, karena mengangkat bagaimana sosok eksistensi dan sosok perempuan di dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat”. “Menurut Suhita (2018) mengatakan bahwa citra perempuan merupakan sebagai wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian perempuan yang menunjukkan wajah dan ciri khas perempuan. Citra perempuan dalam sebuah novel yaitu gambaran mengenai bagaimana tokoh perempuan di dalam sebuah novel. Kemudian diungkapkan melalui kata, frasa atau kalimat di dalam novel tersebut”.

“Citra perempuan bervariasi karakternya. Secara tak langsung karakter dari sosok perempuan akan memberikan bayangan tentang kepribadian perempuan tersebut. Citra perempuan sesuatu hal yang penting dan menarik untuk dikaji. Karena perempuan memiliki kepribadian yang tidak sama dengan laki-laki. Perempuan memiliki kepribadian yang lemah-lembut, sabar, dan penyayang. Sedangkan kepribadian laki-laki cenderung dianggap bersifat rasional, tegas, dan

emosi. Kartono (1981:29), sifat yang khas dari perempuan yang banyak disorot dan dituntut oleh masyarakat Indonesia yakni keindahan rohani, meliputi kasih sayang terhadap sesama manusia, sifat lemah lembut, dan sifat sabar. pengertian kata kasih sayang yaitu perasaan sayang yang diberikan kepada orang yang disayangi (Sugono, 2008:1234)”. “Sifat kasih sayang adalah sifat murni yang dimiliki manusia yang telah diberikan oleh Yang Maha Kuasa tanpa pandang jenis kelamin baik laki-laki ataupun perempuan. Perempuan lebih perasa dan lebih terbuka hatinya untuk mengasihi orang lain”.

“Di lingkungan masyarakat, perempuan diposisikan dalam situasi yang termuka secara visual, tetapi dipinggirkan dalam makna. Perempuan diberbagai aspek ditempatkan sebagai objek, bukan sebagai subjek. Sebagai objek, perempuan menerima segala perlakuan, diapresiasi, dan dilihat. Sedangkan peranan perempuan sendiri belum beranjak dari segala urusan domestik seperti memasak, mencuci, mengasuh anak, dan melayani kebutuhan suami”. “Menurut Sugihastuti (200:7) menyatakan bahwa citra perempuan merupakan wujud gambaran mental dan spiritual dan tingkah laku keseharian yang terekspresi oleh perempuan dalam berbagai aspeknya yaitu aspek fisik dan aspek psikis sebagai citra diri perempuan serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial”.

### **1. Citra Diri Perempuan**

“Citra diri perempuan mempunyai yang khas dari tingkah lakunya. Citra diri perempuan yaitu cara seseorang individu memandang dirinya sendiri. Citra diri seseorang sangat berpengaruh dikehidupannya sehari-hari. Kehidupan seseorang saat ini ada disekitar dirinya sendiri”.

Jika setiap manusia dikendalikan oleh gambar dan mental yang dikembangkan tentang dirinya sendiri, maka ia dapat mengambil langkah-langkah untuk mewujudkan gambaran itu menurut cara yang sesehat mungkin (Holden, 2005). “Citra diri terdiri dari dua aspek yakni citra fisik, dan citra psikis. Citra fisik dan citra psikis dikonkritkan dalam kerangka bahasa sebagai tanda yang mempunyai arti (meaning) dan makna (significate) Pradopo (dalam Udu, 2007:75)”.

### 1.1. Citra Fisik Perempuan

“Citra perempuan dari segi fisik yaitu gambaran tentang perempuan berdasarkan ciri-ciri fisik atau lahiriah seperti usia, jenis kelamin, ciri wajah, dan keadaan tubuh”. “Menurut Sugihastuti (2000:7) menyatakan bahwa wujud fisik secara lahiriah meliputi kecantikan, postur tubuh, penampilan, dan sebagainya. Nyatanya, perempuan selalu dianggap lemah karena keterbatasan fisik mereka dalam melakukan sesuatu. Seperti perempuan tidak bisa bekerja berat seperti apa yang dilakukan oleh kaum laki-laki. Tak jarang, perempuan sering dijadikan tokoh utama di dalam novel. Karakter yang sering digambarkan yaitu sosok perempuan yang lemah, tertindas, dan selalu dinomorduakan oleh laki-laki. Selain itu, para feminis atau pengarang perempuan juga menyampaikan pendapatnya dengan menulis novel yang menjadikan tokoh utamanya perempuan dengan karakter yang kuat, serba bisa, menyetarakan hak perempuan dengan hak laki-laki”.

Contoh Citra Fisik Perempuan:

Para pengarang sering menggambarkan tokoh utamanya di dalam novel

dengan sosok perempuan mempunyai fisik yang sempurna seperti cantik parasnya, elok tubuhnya, putih kulitnya, dan lurus rambutnya.

Sedangkan, ada juga pengarang yang menggambarkan sosok tokoh utamanya mempunyai kekurangan yang dapat dilihat dengan indra penglihatan dan dapat dirasakan. Seperti tokoh utama yang mempunyai badan yang kurus dan lemah fisiknya sehingga tidak dapat melakukan banyak pekerjaan.

## 1.2. Citra Psikis Perempuan

“Selain terbentuk dari aspek fisik, perempuan juga terbangun dari aspek psikis. Sebagai makhluk individu, perempuan merupakan makhluk psikologis, makhluk yang berperasaan, beraspirasi, dan berpikir (Sugihastuti dalam Udu, 2009: 91-92)”. “Perempuan adalah makhluk yang berperasaan, namun juga memiliki sifat sabar dan sifat penyayang yang besar. Di dalam novel, tokoh utama perempuan tak jarang mengalami penindasan, namun juga memiliki sifat yang penyabar”. Hal inilah yang membuat cerita novel semakin menarik. Yang membuat para pembaca terbawa emosi dengan imajinasinya saat membaca isi novel tersebut. Biasanya, penindasan yang dialami oleh tokoh utama akan berakhir dengan bahagia, ataupun sebaliknya.

Contoh Citra Psikis Perempuan:

Pengarang membuat tokoh utama perempuan seringkali mempunyai karakter yang lemah-lembut, dan penyabar. Karena dari karakter tokoh utama inilah pengarang akan membuat para pembacanya terbawa larutnya emosi atas kebalikan dari karakter tokoh utama perempuan tersebut. Misalnya, di dalam cerita rakyat bawang putih dan bawang merah. Karakter bawang putih lebih

dominan penyabar, dan lemah-lembut. Sedangkan karakter bawang merah yaitu suka marah, dan sangat licik.

## **2. Citra sosial perempuan**

“Citra sosial perempuan yaitu citra perempuan yang kaitannya erat dengan norma dan sistem nilai yang berlaku dalam satu kelompok masyarakat, tempat perempuan menjadi anggota dan mengadakan hubungan antarmanusia. Citra sosial perempuan merupakan masalah pengalaman diri seperti apa yang dicitrakan dalam citra diri perempuan dan citra sosialnya. Dari pengalaman-pengalaman itulah yang menentukan bagaimana interaksi sosial perempuan dalam masyarakat, termasuk bagaimana cara perempuan bersikap di lingkungannya, termasuk bersikap terhadap laki-laki”.

“Kelompok masyarakat yang dimaksud adalah kelompok keluarga dan kelompok masyarakat luas (Sugihastuti, 2000:143). Citra perempuan sosial dapat dibedakan menjadi dua peran, yaitu peran perempuan dalam keluarga dan peran perempuan dalam masyarakat”.

### **2.1 Citra Perempuan dalam Keluarga**

“Sebagai perempuan dewasa, peran wanita di dalam keluarga sangat menonjol. Peran perempuan dalam keluarga sangat dominan untuk membentuk karakter anak-anaknya. Peran dominan tersebut dikarenakan adanya kedekatan emosional ibu terhadap anak-anaknya, cinta seorang ibu sangat berpengaruh dalam kehidupan anak-anaknya.( Cantor dan Bernay dalam Udu, 2009:109-110)”.

#### **2.1.1. Sebagai Anak**

Dalam sebuah keluarga, anak perempuan layak mendapatkan posisi dan

diperlakukan sama dengan anak laki-laki. “Anak perempuan yang umumnya bersifat lembut dan berperasaan berperan menjaga kemuliaan keluarganya dengan menjaga diri dan kehormatannya serta menuntut ilmu untuk menggapai impiannya agar membanggakan kedua orangtuanya. Sampai sekarang ini, masih ada yang beranggapan bahwa kodrat perempuan itu hanya di dapur, di kasur, dan di sumur. Tidak perlu sekolah tinggi-tinggi”.

### 2.1.2. Sebagai Istri

“Kedudukan perempuan sebagai istri mempunyai hubungan dengan rumah tangga. Peran istri dalam rumah tangga sangat penting. Seorang istri harus merawat anak dan juga mendampingi dan melayani suami. Selain itu, istri juga melakukan kegiatan menunjang kehidupan rumah tangganya dalam segi ekonomi seperti membantu perekonomian suami dengan bekerja diluar rumah. Selain itu, seorang istri juga menjalani perannya sebagai pengatur keuangan rumah tangga, sebagai juru masak, dan sebagai pendamping hidup untuk suaminya”.

## 2.2 Citra Perempuan dalam Masyarakat.

“Perempuan juga makhluk sosial, itu artinya seorang perempuan juga memerlukan orang lain. Hubungannya dengan orang lain bergantung pada sifat hubungan tersebut. Dari hubungan antarpribadi sampai dengan hubungan pribadi dengan masyarakat di sekitarnya”.

### 2.2.1 Hubungan Antarpribadi

“Hubungan antarpribadi juga bisa disebut hubungan antar manusia merupakan hubungan antara dua orang individu atau lebih dalam berinteraksi

bertujuan untuk mengundang unsur-unsur kejiwaan yang sangat mendalam. Hubungan antarpribadi dapat mengubah perilaku atau sikap seseorang”.

#### 2.2.2. Hubungan Pribadi dengan Masyarakat

“Hubungan pribadi dengan masyarakat adalah perilaku yang sangat bagus. Karena bertujuan untuk menciptakan dan membina bersama masyarakat seperti berorganisasi (masyarakat) dengan (pribadi) atau banyak orang”.

#### **b. Novel**

“Menurut Wellek (2016:3) sastra yaitu suatu kegiatan yang kreatif, sebuah karya seni. Karya sastra adalah hasil pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada disekelilingnya melalui lisan/tulisan menggunakan bahasa yang indah”. “Sastra terbentuk dari hasil perenungan penulis dari fenomena yang ada disekitarnya. Sastra bukan hanya cerita khayalan saja, tetapi juga menggali kreativitas pengarangnya dan mengolah gagasan yang ada dalam pemikirannya. Karya sastra sebagai yang dikenal orang banyak, yang merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan secara khas dan memberikan kebebasan pengarangnya. Selain itu, karya sastra bertujuan untuk menghibur bagi pembacanya”.

“Istilah novel berasal dari bahasa Italia yaitu *Novella* yang mengandung makna yaitu sebuah barang baru yang kecil, kemudian kata itu diartikan dalam sebuah karya sastra dalam bentuk prosa. Pada awalnya, dari segi panjang novella memang sama dengan cerita pendek dan novelle. Novel kemudian berkembang di Amerika dan Inggris. Novel salah satu bentuk sastra sekaligus disebut fiksi”. “Nurgiyantoro (2015:31) sebuah novel dibangun dari sejumlah unsur, setiap



unsur akan saling berhubungan erat dan menentukan, semua itu akan menjadikan novel sebagai sebuah karya yang bermakna dan hidup”.

#### **a. Ciri-ciri Novel**

“Menurut Hendy (1993:225) menyebutnya ciri-ciri novel adalah”:

- 1) “Sajian cerita lebih panjang dari cerita pendek dan lebih pendek dari roman. Biasanya cerita didalam novel dibagi atas beberapa bagian”.
- 2) “Bahan cerita didalam novel diangkat dari keadaan yang ada dalam masyarakat dengan ramuan fiksi pengarang”.
- 3) “Penyajian cerita berlandaskan pada alur pokok atau alur utama batang tubuh cerita dan dirangkai dengan beberapa alur penunjang yang bersifat otonom (mempunyai latar tersendiri)”.
- 4) “Tema sebuah novel terdiri atas tema utama, dan tema bawahan yang berfungsi sebagai pendukung tema utama tersebut”.
- 5) “Karakter tokoh-tokoh utama dalam novel berbeda-beda. Demikian juga karakter lainnya”.

#### **b. Fungsi Novel**

Selain fungsinya untuk menghibur bagi pembacanya, novel juga sebagai sarana untuk menyampaikan pelajaran dan makna tentang kehidupan.

#### **c. Tokoh**

“Tokoh merupakan unsur yang sangat penting didalam sebuah karya sastra. Tokoh merupakan sebuah individu di dalam rekaan peristiwa cerita.

Menurut Suharman (dalam Wahid, 2004: 86) tokoh yang ada dalam sebuah cerita yaitu hasil rekaan pengarang. Dalam karya sastra, pengarang mempunyai hak penuh dalam kebebasan untuk menampilkan/menggambarkan tokoh siapapun orangnya, walaupun hal itu ada didunianya sendiri maupun didunia nyata”.

#### **d. Sinopsis**

Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam menceritakan sosok tokoh utama perempuan yang bernama Magi Diela. Magi Diela adalah seorang gadis yang tinggal di Sumba. Magi adalah gadis yang pernah menempuh pendidikan tinggi di pulau Jawa dan mengambil jurusan pertanian. Dengan bekal ilmu yang dimiliki pada saat pendidikan di Jawa, ia bercita-cita ingin memajukan pertanian di desanya. Akan tetapi, cita-citanya pupus karena adat yang masih berlaku di desanya, yaitu tradisi Kawin Paksa. Tradisi ini masih berlaku dan masih dipegang teguh oleh masyarakat dilingkungannya, padahal saat ini zaman sudah modern. Pada suatu pagi hari, Magi Diela berangkat untuk penyuluhan pertanian kepada warga desa, ia diculik oleh orang yang dikenal. Penculikan itu membuat dirinya khawatir akan kawin paksa. Banyak gadis didesanya yang diculik tiba-tiba dengan orang yang tidak dikenal untuk dikawinkan secara paksa. Biasanya, sebelum para gadis-gadis diculik. Para penculik ini sudah meminta izin kepada ayah sang gadis dan dengan kesepakatan dengan pemberian belis atau mahar. Setelah sepakat dengan tawar-menawar belis dengan sang ayah gadis, barulah penculikan para gadis itu dilaksanakan.

Setelah diculik, di dalam mobil Magi berusaha meminta pertolongan

dengan cara berteriak. Namun, hal yang dilakukannya sia-sia. Di sepanjang perjalanan, Magi Diela menerka-nerka siapa orang dibalik penculikan dirinya. Ternyata seorang lelaki paruh baya yang terkenal dengan keegoisannya, yaitu Leba Ali. Leba ali dikenal banyak mengawinkan para gadis didesanya, ia membeli gadis-gadis dengan belis yang mahal dan dibayar dengan lunas. Di desanya, pemberian belis bisa dicicil jika itu terlalu mahal untuk sang laki- laki. Leba Ali adalah lelaki mata keranjang yang sudah mengincar Magi Dielasejak ia duduk di sekolah dasar.

Magi Diela mempunyai sahabat laki-laki bernama Dangu Toda. Dangu Toda inilah yang setiap saat menolong Magi Diela disaat butuh. Dangu Toda juga yang membantu Magi untuk keluar dari desanya dan pergi ke kota mencari bantuan. Melalui organisasi perlindungan perempuan dan anak yaitu Gema Perempuan, Setelah beberapa bulan Magi Diela tinggal di rumah Aman, hidupnya sepenuhnya digantungkan kepada Gema Perempuan. Magi Diela dibawa kekampung Soe. Disana Magi Diela merasa senang karena bisa berbaur dengan masyarakat di kampung Soe.

Ama bobo jatuh sakit karena memikirkan anaknya yang tidak jadi menikah dan menanggung malu kepada masyarakat atas penculikan Magi Diela. Magi Diela pun membuat perjanjian jika ayahnya mau dibawa kerumah sakit dan disuntik ia akan mau menikah dengan Leba ali. Ama Bobo yang berasal dari desa, tidak begitu yakin dengan dokter. Setelah menjalani pengobatan. Magi Diela mengabdikan permintaan ayahnya yaitu kawin dengan Leba Ali. Akhirnya, alangkah bangganya Ama Bobo anaknya dibeli dengan belis yang mahal dan

semuanya dibayar dengan lunas. Banyak hewan yang dibelis hampir dua puluh ekor banyaknya. Acara adatpun diselenggarakan secara besar-besaran. Setelah selesai acara adat pernikahan, Magi Diela akan dibawa ke desa Patakaju yang tak lain adalah desa Leba Ali. Magi Diela akan dibawa kerumah Leba Ali. Sampai di rumah lebah Ali, Magi Diela merasa tersiksa batinnya. Magi diela meminta izin kepada Leba Ali selama tujuh hari bahwa malam pertama perkawinannya tidak bisa melayani Leba Ali karena ia sedang mengalami menstruasi. Leba Ali pun mengiyakan perkataan Magi Diela dengan berkata "*sa akan menunggu*". Mendengar perkataan Leba Ali Magi Diela menggigit bibirnya dan merasa sangat jijik.

Sebenarnya, Magi Diela tidak sedang menstruasi. Ini adalah Sebagian rencananya untuk meloloskan diri dari rumah Leba Ali. Ia sudah Menyusun rencana rapi-rapi dengan mengandalkan bantuan Dangu Toda yaitu sahabat laki-laknya. Leba Ali yang merasa ada kejanggalan dan menyadari dibohongi oleh Magi Diela, ia memaksa Magi Diela dan menggigit Pundak Magi Diela sampai Magi Diela Pingsan. Magi Diela segera meloloskan diri danmelaporkan kejadian ini kepada polisi. Sampai dikantor polisi, Magi Diela menceritakan semua kejadian dan perbuatan keji yang dilakukan Leba Ali atasdirinya. Magi Diela pun menjalani tes visum. Setelah menjalani tes visum, polisi segera kerumah Leba Ali untuk menangkapnya. Leba Ali yang tertidur pulas dan tidak tahu bahwa polisi sudah mengepung disetiap sudut rumahnya. Leba Ali pun terkejut dan menyerahkan dirinya ke polisi dengan dagu yang terangkat keatas, dia yakin akan bebas setelah matahari terbit karena ia banyak mempunyai jaringan orang

kuat dan mempunyai uang yang banyak untuk membebaskan dirinya.

Ternyata, apa yang dipikirkan Leba Ali tidak sesuai dengan ekspektasi. Polisi tidak tergiur dengan hartanya dan orang-orang yang dianggapnya kuat tidak dapat menolongnya. Akhirnya, Lebah Ali pun mendepak dipenjara. Magi Diela merasa puas karena dendamnya selama ini terbalaskan. Sekarang Ama Bobo tidak yakin keinginan itu tercapai, bekas gigitan ditubuh Magi bertambah dan tidak akan hilang. Bukan hanya dipergelangan tangan, namun juga di Pundak, lengan, dan payudaranya. Rasa malu yang Ama Bobo tanggung dulu karena merasa Magi mencoreng kotoran di muka keluarga, sekarang berganti dengan jadi rasa malu karena tidak bisa menjaga dan melindungi anak gadisnya kesayangannya. Magi yang terus terngiang dikepalanya dan berkata “Dua kali sa lolos dari maut. Tapi leluhur terus kasih sa pung air mata jatuh. Sampai kapan sa dan perempuan lain di sa pung tanah ini akan terus menangis?”



#### e. Tentang Penulis

Dian Purnomo adalah salah satu penulis Indonesia yang memiliki perhatian pada isu-isu sosial, khususnya isu perempuan dan perlindungan anak. Novel ini merupakan karya yang dihasilkannya setelah menerima *grant* Residensi Penulis Indonesia 2019 di Sumba. Novel Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam adalah buku yang ke-9 yang ditulisnya setelah enam tahun vakum. Dian Purnomo adalah alumni Kriminologi UI sedang aktif menghidupkan Kelas Nulis di Taman, sebuah kelas menulis yang diruangan terbuka yang bayarannya berupa mata uang kebaikan.

## **B. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang menganalisis citra diri perempuan dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* yang meliputi aspek fisik, dan aspek psikis. Sedangkan citra sosial perempuan meliputi dalam keluarga (sebagai anak, sebagai ibu rumah tangga, dan sebagai istri) dan dalam masyarakat (hubungan antarpribadi, dan hubungan pribadi dengan masyarakat).

Novel ini membahas tentang kekerasan dan ketidakadilan terhadap kaum perempuan. Diantaranya tokoh utama perempuan mengalami kekerasan fisik yaitu mendapat perlakuan yang tidak baik seperti diperkosa dan dikurung sehingga tokoh utama perempuan mengalami gangguan psikis seperti rasa trauma dan emosi yang tidak terkendali, karena perempuan pada umumnya mempunyai fisik yang lemah sehingga tokoh utama perempuan tidak bisa berbuat banyak dirinya diperlakukan tidak baik.

## **C. Pernyataan Penelitian**

Sesuai dari pembahasan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, bahwa pernyataan penelitiannya yaitu terdapat citra diri perempuan berupa aspek fisik dan aspek psikis, dan citra sosial perempuan berupa dalam keluarga (sebagai anak, sebagai istri, dan sebagai ibu rumah tangga) dan dalam masyarakat (hubungan antarpribadi, dan hubungan pribadi dengan masyarakat) dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* karya Dian Purnomo.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak membutuhkan lokasi khusus tempat penelitian. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021 sampai dengan Februari 2022. Di bawah ini adalah keterangan rincian waktu pelaksanaan penelitian dilakukan, yaitu:

**Rincian Pelaksanaan Penelitian**

**Tabel 3.**

No.	Kegiatan	Bulan																							
		September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Bimbingan Proposal	■	■	■	■																				
2.	Persetujuan Proposal					■																			
3.	Seminar Proposal						■																		
4.	Perbaikan Proposal							■																	
5.	Pengambilan Data								■	■	■	■	■												
6.	Analisis Data Penelitian											■	■	■	■	■	■								
7.	Penulisan Skripsi													■	■	■	■								
8.	Bimbingan Skripsi														■	■	■	■	■	■	■				
9.	Persetujuan Skripsi																				■				
10.	Sidang Skripsi																				■				



## **B. Sumber dan Data Penelitian**

### **a. Sumber Penelitian**

Sumber penelitian yang digunakan yakni novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* oleh Dian Purnomo. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Cetakan pertama. Tebal buku 320 halaman. Tahun terbit 2020. ISBN: 9786020648453, 9786020648460 (DIGITAL).

### **b. Data Penelitian**

Data penelitian ini adalah seluruh isi novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo. Data isi berupa citradiri perempuan meliputi aspek fisik, dan psikis. Sedangkan citra sosial perempuan meliputi citra perempuan dalam keluarga (sebagai anak, sebagai istri, dan sebagai ibu rumah tangga) dan citra perempuan dalam masyarakat (hubungan antarpribadi, dan hubungan pribadi dengan masyarakat).

## **C. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif, karena bertimpal dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu meneliti Citra Perempuan dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo menggunakan kajian feminisme sosial.

## **D. Variabel Penelitian**

Menurut Kerlinger (dalam Sugiono, 1981:38) menyatakan bahwa variabel penelitian ialah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah novel

Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo dan dasar objek penelitian yaitu citra diri perempuan meliputi aspek fisik, aspek psikis. Citra sosial perempuan meliputi citra perempuan dalam keluarga, dan citra perempuan dalam masyarakat

#### **E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Defenisi operasional yakni adalah sebagai berikut:

- a. Karya sastra adalah hasil pandangan terhadap lingkungan sosial yang berada disekelilingnya melalui lisan/tulisan menggunakan bahasa yang indah.
- b. Novel adalah salah satu karya sastra yang menggambarkan manusia dan dunia melalui imajinasi pengarangnya.
- c. Feminisme adalah gerakan yang muncul adanya ketidakadilan terhadap kaum perempuan dan menganggap perempuan kaum yang lemah.
- d. Citra perempuan yaitu menggambarkan seseorang dalam eksistensinya sebagai perempuan dalam kehidupan sosial masyarakat.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk memperoleh, data mengolah data. Maka, instrumen penelitian yang digunakan berupa studi dokumentasi yang digunakan untuk mengetahui bagaimana citra diri perempuan (fisik, dan psikis), dan citra sosial perempuan (keluarga, dan dalam masyarakat).

Di bawah ini terdapat tabel instrumen citra diri perempuan, dan citra sosial perempuan.

### G. Teknik Analisis Data

No	Citra Perempuan	Deskripsi	Halaman
1.	Citra Diri Perempuan	1.Aspek Fisik	
		2.Aspek Psikis	
2.	Citra Sosial Perempuan	1.Dalam Keluarga	
		a. Sebagai Anak	
		b. Sebagai Istri	
		2.Citra Perempuan dalam Masyarakat	
	a. Hubungan Antar Pribadi		
	b. Hubungan Pribadi dengan Masyarakat		

Tabel 3.2  
**Kerangka Analisis Citra Perempuan**

Teknik analisis data yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu dengan cara Teknik membaca dan menarik kesimpulan di dalam novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo.

Berikut ini adalah sistematis cara mengolah data penelitian yang kna dilakukan:

- a. Membaca secara berulang-ulang novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo yang merupakan objek dalam penelitian ini.
- b. Memahami isi cerita dan makna yang terkandung di dalam novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo.
- c. Mengumpulkan data teks sesuai dengan novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo sesuai dengan rumusan masalah

penelitian.

- d. Mendeskripsikan bagian citra diri perempuan, dan citra sosial perempuan dari penelitian dalam novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam.
- e. Data-data yang sudah terkumpul kemudian di analisis.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti membaca secara terperinci agar memperoleh data penelitian dari novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo. Berikut adalah tabel deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan citra perempuan yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo.

**Tabel 4.1**  
**Data Citra Perempuan Novel *Perempuan yang Menangis***

No	Citra Perempuan		Deskripsi	Halaman
1.	Citra Diri Perempuan	1.Aspek Fisik	a.“Perempuan bertubuh kecil dengan rambut pendek sebahu itu tergolek diam di ranjang rumah sakit. Sese kali jemarinya membuat gerakan kecil, kemudian tenang lagi. Di balik kelopak mata yang tertutup terlihat gerakan bola mata yang tak tenang. Kulit gelapnya kusam pucat karena hampir tak ada makanan masuk ke tubuhnya selama dua hari terakhir selain segelas teh hangat yang dikirimkan Ina Bobo kemarin sore.”	7
			b.“Magi meronta, mencoba melepaskan diri, memukul kesegala arah, menendang, berteriak, menggigit apa pun yang bisa dijangkau oleh mulutnya. Namun nihil, tenaga seorang perempuan	40

		<p>mungil yang dalam keadaan terkejut karena dihentikan dalam perjalanan menuju desa lain untuk menuju sebuah pekerjaan tidak sebanding dengan lima kaki-kaki muda yang berbekal parang dipinggang kiri mereka.”</p> <p>c. “Magi menendang kearah orang itu dengan keras dan yang dia dapatkan sebagai balasan adalah sebuah remasan di dadanya yang dilakukan oleh lelaki yang lain, bukan orang yang ditendangnya. Magi tersentak, marah, menggelepar. Air matanya menggerebak sejadi-jadinya, tapi tak ada yang peduli. Amarah menerpa dirinya sampai-sampai dia merasa akan mati saat itu juga.”</p> <p>d. “Kakak banyak makan di sana ya, biar Kakak punya tulang tidak keluar-keluar dari kulit seperti sekarang,” Kata Siti menyemangati. Dia memberikan selimut tebal sebagai hadiah perpisahan untuk Magi.</p> <p>e. “Kali ini Magi menyerah, dia tidak punya tenaga lagi untuk melawan. Dia juga tidak mau mati sia-sia. Karena mati hari ini bukan tujuannya. Magi hanya diam berpura-pura pingsan.”</p>	41
			153-154
			292
	2.Aspek Psikis	a.tapi kalau ternyata ini sa punya surat terakhir deng ko, tolong sa titip sa punya ama, ina, dan Manu. Ko berhenti	68

			<p>jadi laki-laki pemarah. Jang terlalu ngebut kalau naik oto. Ko nikmati ko punya hidup ya, laki-laki bodok! Baik-baik nanti kalau su ada istri dan anak.</p> <p>b. Bisik-bisik segera terdengar bahwa kecelakaan ini adalah kutukan karena Dangu sudah melanggar larangan. Sesama kabisu tidak boleh bersatu! Cinta sesam suku adalah pamali terbesar terhadap di dalam adat mereka.</p> <p>c. "Kita jangan putus kontake," kata Magi kepada Anjelin. "Ko harus kuat. Jangan marah deng ko punya anak. Ini bukan dia punya mau. Setiap anak lahir suci, walaupun dia punya bapak setan skalipun. Jaga kesehatan." "Kakak baik-baik di sana. Kalau ada waktu turun ke Kupang, kakak tahu kakak punya adik di sini." Mereka berpelukan lama sekali.</p>	<p>97</p> <p>153</p>
2.	Citra Sosial Perempuan	<p>1. Dalam Keluarga</p> <p>a. Sebagai Anak</p>	<p>a. "Sa tidak mau kawin dengan mata keranjang itu, Ama..." ujar Magi. "Sa lebih baik mati." Isak Magi pelan, lama kelamaan berubah raungan. Dia bukan lagi melelehkan air mata tanpa suara. Tangisnya semakin menjadi dan Magi mulai berusaha mencabut jarum yang menempel di punggung lengan kanannya. "Sa lebih baik mati, Ama."</p> <p>b. "Ina sehat ya... Ina sehat to... Ina jangan sakit ya..."</p>	<p>35</p> <p>171</p>

		<p>c. “Sa mau pulang kalau Ama janji tidak akan paksa sa kawin dengan si mata keranjang itu.”</p>	173
		<p>d. “Sa dengar sa pung ama ada minum peci setiap hari. Sa sedih. Bagaimana kalau ama sakit sampai mati, sa pasti....”  “Ko jangan berpikir terlalu jauh. Orang Sumba hidup sampai lama. Ko ingat ko pung nenek? Hampir sebilan puluh tahun dong punya umur. Ingat Ina Nisa? Dong su lebih tua dari pohon pemali di sebelah kampung. Ama Bobo juga tidak akan mati sampai ko kembali.”</p>	183
	b. Sebagai Istri	<p>a. Magi menggeleng. “Sa bantu di sini sa, Sa punya suami ju masih di luar menemui tamu.”</p>	276
		<p>b. Maka mesti badan sangat letih, Magi beranjak turun melewati Leba Ali. Laki-laki itu mendengkur keras. Magi membawa gelas berisi ampas kopi serta piring-piring kotor berbau amis ke tempat cuci piring. Bersama tamonya dia mencuci piring tanpa banyak berkata-kata.</p>	278
		<p>c. “<i>Ole umma-gu</i>, ko pindah ke dalam sa, nanti kalau tungku su mati betul ko jadi kedinginan.” Magi beranjak dengan enggan. Sudah tidak ada suara-suara di sekelilingnya, sesekali suara dengkur Bapa Eli terdengar di kegelapan. Lampu terakhir dimayikan oleh Leba Ali.</p>	282



			Leba Ali sembari membimbing Masuk ke dalam kamar. Magi duduk di pinggiran kasur. Dikuti Leba Ali, setelah lelaki itu melepas kain yang membelit perutnya.	
		2.Citra Perempuan dalam Masyarakat		
		a.Hubungan Antar Pribadi	<p>a. "Satu lagi, ko kasih ini uang ke Rega untuk beli bon-bon buat Lado, anaknya."</p> <p>b. "Ko belajar kasih salam! Ini demi ko punya nyawa sendiri, perempuan bodok! Ingat, pakai cadar ya, bukan masker. Kalau masker orang masih bisa suruh ko kasih buka. Kalau cadar orang pasti perasaan."</p> <p>c. "Sejujurnya kamu punya mama tidak terlalu baik," jawab Bu Agustin berat. "Tetapi semoga surat dari kamu membuat beban pikirannya berkurang."</p>	<p>73</p> <p>133-134</p> <p>164</p>
		b.Hubungan Pribadi dengan Masyarakat	<p>a. "Ko memang perempuan paling berani," komentar salah satu temannya tulus. "Mungkin kalau sa yang ada di situ, sekarang sa su berakhir menjadi istri si gila itu."</p> <p>b. "Saya harap ini terakhir kali kamu berbuat seperti ini, Magi," katanya Bu Agustin dengan nada tegas. "Kamu terlalu berani. Kamu tahu kamu bisa mati karena ini, kan?" Magi tersenyum datar. "Lebih baik satu kali disakiti seperti ini tetapi sa bisa dapat sa punya kemerdekaan lagi,</p>	<p>105</p> <p>303</p>

			Ma Gustin.”  c. “Dua kali sa lolos dari maut. Tapi leluhur terus kasih sa pung air mata jatuh. Sampai kapan sa dan perempuan lain di sa pung tanah ini akan terus menangis?”	312
--	--	--	--	-----

## B. Analisis Data

“Setelah data penelitian dideskripsikan, maka dapat dilakukan analisis pada data citra perempuan yaitu citra diri perempuan (aspek fisik, aspek psikis), dan citra sosial perempuan (dalam keluarga, dalam masyarakat) yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo”.

### 4.1 Citra Diri Perempuan

“Citra diri perempuan yaitu cara seseorang individu memandang dirinya sendiri. Citra perempuan bervariasi karakternya. Secara tak langsung karakter dari sosok perempuan akan memberikan bayangan tentang kepribadian perempuan tersebut. Citra perempuan sesuatu hal yang penting dan menarik untuk dikaji. Karena perempuan memiliki kepribadian yang tidak sama dengan laki-laki. Perempuan memiliki kepribadian yang lemah-lembut, sabar, dan penyayang. Sedangkan kepribadian laki-laki cenderung dianggap bersifat rasional, tegas, dan emosi”.

#### 4.1.1 Citra Diri Perempuan dari Aspek Fisik.

“Citra diri perempuan dari aspek fisik meliputi bentuk tubuh, paras wajah, jenis kelamin, usia, warna kulit, dan jenis rambut. Perempuan dengan bertubuh kecil biasanya lebih sering dianggap cekatan, dan perempuan bertubuh kurus sering dianggap memiliki kondisi yang lemah. Bentuk fisik seringkali dijadikan tolak ukur dalam sebuah pandangan”. Contohnya, seseorang yang mempunyai tubuh berisi, cenderung dianggap mampu mengangkat beban yang berat. Padahal, seseorang yang bertubuh kurus terkadang juga mampu melakukan hal yang serupa.

“Perempuan bertubuh kecil dengan rambut pendek sebahu itu tergolek diam di ranjang rumah sakit. Sesekali jemarinya membuat gerakan kecil, kemudian tenang lagi. Di balik kelopak mata yang tertutup terlihat gerakan bola mata yang tak tenang. Kulit gelapnya kusam pucat karena hampir tak ada makanan masuk ke tubuhnya selama dua hari terakhir selain segelas teh hangat yang dikirimkan Ina Bobo kemarin sore.” (Purnomo, 2020:7)

Berdasarkan paparan di atas, Magi Diela digambarkan memiliki tubuh yang kecil, dan juga mempunyai rambut pendek sebahu dan juga memiliki kulit gelap. Magi Diela sedang dilanda rasa khawatir dengan ditandai oleh keadaan fisiknya ditandai dengan gerakan bola mata yang tak tenang, dan kulitnya yang pucat dikarenakan Magi tidak mau makan selama dua hari lamanya. Perempuan seringkali digambarkan lemah oleh kaum laki-laki, perempuan yang digambarkan makhluk yang lemah dan menempati posisi peran yang tidak membahagiakan. Anggapan bahwa kelemahan fisik seorang perempuan semata-mata ditakdirkan dan disangsikan. Berdasarkan aspek fisik, Magi Diela digambarkan sebagai perempuan yang memiliki fisik bertubuh pendek, memiliki kulit gelap, dan fisik

yang lemah.

“Magi meronta, mencoba melepaskan diri, memukul kesegala arah, menendang, berteriak, menggigit apa pun yang bisa dijangkau oleh mulutnya. Namun nihil, tenaga seorang perempuan mungil yang dalam keadaan terkejut karena dihentikan dalam perjalanan menuju desa lain untuk menuju sebuah pekerjaan tidak sebanding dengan lima kaki-kaki muda yang berbekal parang dipinggang kiri mereka.” (Purnomo, 2020:40)

Berdasarkan kutipan di atas diketahui bahwa Magi Diela memiliki fisik yang mungil dan lemah. Sekuat apa pun usaha Magi Diela untuk kabur dari sekelompok yang menculiknya, tetap saja Magi tidak berhasil melarikan diri karena ia dikawal oleh lima laki-laki muda dan berbekalan parang. Tetapi, melalui Magi Diela digambarkan bahwa perempuan juga bisa melakukan perlawanan terhadap laki-laki meskipun fisik perempuan dianggap lemah.

“Magi menendang kearah orang itu dengan keras dan yang dia dapatkan sebagai balasan adalah sebuah remasan di dadanya yang dilakukan oleh lelaki yang lain, bukan orang yang ditendangnya. Magi tersentak, marah, menggelepar. Air matanya menggerebak sejadi-jadinya, tapi tak ada yang peduli. Amarah menerpa dirinya sampai-sampai dia merasa akan mati saat itu juga.” (Purnomo, 2020:41)

Berdasarkan kutipan di atas diketahui bahwa Magi Diela mempunyai fisik yang lemah, namun tak takut melakukan perlawanan, ia melakukan sebisa mungkin untuk melindungi dirinya dengan cara menendang pelaku penangkapan dirinya, walaupun pada akhirnya upaya yang dilakukan Magi sia-sia karena Magi hanyalah seorang perempuan, dan yang dihadapi Magi Laki-laki bertubuh besar dan jumlahnya lebih dari satu orang.

“Kakak banyak makan di sana ya, biar Kakak punya tulang tidak keluar-keluar dari kulit seperti sekarang,” Kata Siti menyemangati. Dia memberikan selimut tebal sebagai hadiah perpisahan untuk Magi.(Purnomo, 2020:153-154)

Berdasarkan kutipan di atas, Magi memiliki tubuh yang kurus. Sehingga tulang tangannya seakan keluar dari kulitnya. Karena masalah yang di hadapi dan beban pikiran membuat tubuh Magi menjadi lebih kurus dari sebelum adanya masalah yang di hadapinya.

“Kali ini Magi menyerah, dia tidak punya tenaga lagi untuk melawan. Dia juga tidak mau mati sia-sia. Karena mati hari ini bukan tujuannya. Magi hanya diam berpura-pura pingsan.” (Purnomo, 2020:292)

Berdasarkan kutipan di atas, Magi sudah menyerah sehingga fisiknya tidak bertenaga untuk melawan Leba Ali. Berpura-pura pingsan adalah bagian dari rencana untuk melarikan diri, meskipun Magi merasakan kesakitan pada tubuhnya, dan berusaha menahan rasa sakit itu demi melindungi dirinya dari perilaku kasar Leba Ali terhadap dirinya

#### 4.1.2 Citra Diri Perempuan dari Aspek Psikis

Perempuan sebagai makhluk individu, selain terbentuk dari aspek fisik juga terbentuk dari aspek psikis. Dilihat dari aspek psikisnya, perempuan adalah makhluk yang psikologis, berperasaan, makhluk yang berpikir dan beraspirasi. Dan dalam aspek psikisnya juga, kejiwaan seorang perempuan dewasa ditandai dengan adanya bertanggungjawab atas dirinya sendiri. Gambaran perempuan dewasa itu terlihat dari karakteristik serta normatif sudah terbentuk dan stabil sifatnya.

*Tapi kalau ternyata ini sa punya surat terakhir deng ko, tolong sa titip sa punya ama, ina, dan Manu. Ko berhenti jadi laki-laki pemarah. Jang terlalu ngebut kalau naik oto. Ko nikmati ko punya hidup ya, laki-laki bodok! Baik-baik nanti kalau su ada istri dan anak. (Purnomo, 2020:68)*

Berdasarkan kutipan di atas, terjalin ikatan emosional antara Magi dan Dangu Toda. Karena mereka berdua adalah sahabat dari kecil, bahkan rumah mereka sangat berdekatan. Magi sangat tahu sifat Dangu, Dangu orang yang gampang pemarah, dan Magi pun sangat tahu persis kebiasaan sahabatnya itu. Kebiasaan Dangu yang membuat Magi khawatir yaitu Dangu kalau mengendarai sepeda motor suka kebut-kebutan dan kurang berhati-hati. Tetapi, Dangu Toda selalu ada disaat Magi membutuhkan pertolongannya. Karena, hanya Dangu lah yang sangat mengerti Magi dua sahabat saling menyayangi, dan Magi sangat perhatian terhadap sahabatnya.

*Bisik-bisik segera terdengar bahwa kecelakaan ini adalah kutukan karena Dangu sudah melanggar larangan. Sesama kabisu tidak boleh bersatu! Cinta sesam suku adalah pamali terbesar terhadap di dalam adat mereka. (Purnomo, 2020:97)*

Berdasarkan kutipan di atas, Dangu jatuh hati dengan Magi, sahabatnya sendiri sekaligus perempuan satu kampungnya. Dalam adat mereka, sesama suku tidak boleh bersatu, dan saling jatuh cinta. Karena itu adalah salah satu pamali (pantangan) yang berlaku di adat mereka, dan itu harus dipatuhi. Kalau sempat dilanggar, mereka mempercayai kutukan akan menimpa orang tersebut.

“Kita jangan putus kontak e,” kata Magi kepada Anjelin.

“Ko harus kuat. Jangan marah deng ko punya anak. Ini bukan dia punya mau. Setiap anak lahir suci, walaupun dia punya bapak setan sekalipun. Jaga kesehatan.”

“Kakak baik-baik di sana. Kalau ada waktu turun ke Kupang, Kakak tahu Kakak punya adik di sini.” Mereka berpelukan lama sekali. (Purnomo, 2020:153)

Berdasarkan kutipan di atas, terjalin ikatan emosional yang tinggi antara Anjelin dan Magi. Karena mereka melewati setiap hari bersama, bercerita masalah

mereka dan saling menyemangati satu sama lain. Rasa sedih yang mereka alami karena perpisahan mereka berdua. Magi, selaku lebih dewasa daripada Anjelin, memberi nasehat agar Magi sangat berat meninggalkan anjelin dan rumah Aman untuk pergi ke Soe.

## 5.1 Citra Sosial Perempuan

Citra sosial perempuan yaitu citra yang berkaitan erat dengan norma-norma dan nilai yang berlaku dalam satu kelompok masyarakat yang menjadikan wanita sebagai anggota dan melibatkan dirinya untuk berinteraksi atau mengadakan hubungan antar masyarakat dilingkungannya. Dalam citra sosial perempuan, peran wanita ada dua yaitu peran perempuan dalam keluarga dan peran perempuan dalam masyarakat. Peran masyarakat itu adalah peran di dalam keluarga dan peran dalam masyarakat luas.

### 5.1.1 Citra Perempuan dalam Keluarga

Peran perempuan di dalam sebuah keluarga sangat penting, selain itu peran perempuan juga sangat dominan untuk membentuk suatu individu seseorang atau karakter anak-anaknya. Peran dominan yang dimaksud kedekatan emosional, cinta dan kasih sayang yang diberikan akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan keluarganya, termasuk membentuk karakter anak-anaknya.

Peran perempuan terbagi atas:

#### a. Sebagai anak

Di dalam suatu keluarga jika terdapat ada anak perempuan. Pada umumnya

peran anak tersebut sangat dominan dibandingkan anak laki-laki. Khususnya dalam membantu orangtuanya dalam urusan rumah seperti membantu ibu memasak, dan membersihkan rumah, walaupun pada dasarnya perempuan memiliki fisik yang lemah. Tetapi pada dasarnya anak perempuan di nilai lebih giat dan teliti dalam hal ini.

Selain itu, anak perempuan di dalam keluarga lebih ditekankan pengawasannya lebih diperketat dibandingkan dengan anak laki-laki dan tak jarang anak perempuan dituntut untuk nurut kepada orangtuanya dan tak mempunyai hak atas pilihannya sendiri. Karena anak perempuan dinilai lemah dan dianggap tidak bisa mandiri dibandingkan anak laki.

“Sa tidak mau kawin dengan mata keranjang itu, Ama...” ujar Magi. “Sa lebih baik mati.” Isak Magi pelan, lama kelamaan berubah raungan. Dia bukan lagi melelehkan air mata tanpa suara. Tangisnya semakin menjadi dan Magi mulai berusaha mencabut jarum yang menempel di punggung lengan kanannya. “Sa lebih baik mati, Ama.” (Purnomo, 2020:35)

Dari kutipan di atas bahwa, perempuan di anggap tak boleh mempunyai pilihannya sendiri, di anggap lemah dan tidak dapat mandiri. Hal ini terjadi dengan Magi, karena Ayahnya sangat bersikukuh untuk menjodohkan anaknya dengan Leba Ali. Menurut Ayahnya, pilihan yang dia pilih sudah tepat untuk anaknya. Tetapi bagi Magi ini adalah pilihan yang terburuk, karena Leba Ali di kenal dengan laki-laki mata keranjang, Magi juga mengalami kekerasan karena Leba Ali. Magi sudah bercerita dengan ayahnya apa yang dialaminya, tetapi ayahnya tidak peduli dengan kondisi putrinya. Sebagai anak, dia berpendapat bahwa tidak bersedia menikah dengan Leba Ali.



“Ina sehat ya...Ina sehat to... Ina jangan sakit ya...” (Purnomo, 2020:171)

Seorang anak sangat dekat kepada ibunya, ibu adalah tempat curahan hati seorang anak. Seperti pada kutipan di atas, Magi memberi perhatian sekaligus mengobati rasa rindu kepada ibunya, dia memberi kata-kata penyemangat dibalik gawai dengan ibunya. Di balik kata-kata itu, ada kerinduan yang mendalam dan rasa khawatir yang hebat, Magi sangat khawatir terhadap kondisi ibunya yang sedang sakit karena tidak bertemu dengan dirinya.

“Sa mau pulang kalau Ama janji tidak akan paksa sa kawin dengan si mata keranjang itu.” (Purnomo, 2020:173)

Dari kutipan di atas, Magi mencoba untuk membujuk ayahnya dengan segala cara agar membatalkan pernikahannya dengan si mata keranjang yaitu Leba Ali. Walaupun usahanya tidak membuat ayahnya mengubah rencananya untuk menikahi putrinya dengan Leba Ali.

“Sa dengar sa pung ama ada minum peci setiap hari. Sa sedih. Bagaimana kalau ama sakit sampai mati, sa pasti....”  
 “Ko jangan berpikir terlalu jauh. Orang Sumba hidup sampai lama. Ko ingat ko pung nenek? Hampir sebilan puluh tahun dong punya umur. Ingat Ina Nisa? Dong su lebih tua dari pohon pemali di sebelah kampung. Ama Bobo juga tidak akan mati sampai ko kembali.”(Purnomo, 2020:183)

Dari kutipan di atas, rasa rindu yang amat besar membuat Magi sering mengkhawatirkan kondisi ayahnya. Meskipun ayahnya tak berpihak kepadanya, bagaimana pun juga kasih sayang seorang anak tak akan pernah pudar untuk orangtuanya. Magi yang menanyakan kabar ayahnya kepada Dangu, sahabat lelakinya, dan sebagai sahabat Dangu mencoba menenangkan Magi dengan dengan cara menasehatinya dan memberinya semangat bahwa semua akan baik-

baik saja dan ayah Magi pasti pulih dan tak sakit lagi.

**b. Sebagai Istri**

Selain sebagai anak, perempuan juga memiliki peran sebagai seorang istri. Yang juga sangat berpengaruh dalam suatu rumah tangga. Dalam rumah tangga peran istri contohnya mendampingi dan melayani suami serta merawat anak-anak. Istri dituntut harus mengikuti dan menuruti suami. Selain peran istri dalam merawat suami, anak istri, dan mengurus rumah tangga. Tak jarang juga seorang istri juga harus bekerja di luar rumah untuk membantu perekonomian keluarganya.

Magi menggeleng. “Sa bantu di sini sa, Sa punya suami ju masih di luar menemui tamu.” (Purnomo, 2020:276)

Selain melayani dan merawat suami, peran istri adalah setia menunggu suaminya tiba di rumah. Seperti pada kutipan di atas, Magi tak mau masuk kamar lebih awal walaupun keadannya Magi sudah mengantuk. Dia akan menunggu suaminya pulang sehabis menemui tamu di luar. Ini adalah salah satu sikap seorang istri dalam menghargai suaminya.

*Maka mesti badan sangat letih, Magi beranjak turun melewati Leba Ali. Laki-laki itu mendengkur keras. Magi membawa gelas berisi ampas kopi serta piring-piring kotor berbau amis ke tempat cuci piring. Bersama tamonya dia mencuci tanpa banyak berkata-kata. (Purnomo, 2020:278)*

Berdasarkan kutipan di atas, sebagai seorang istri. Magi segera bangun pagi dan melakukan pekerjaan rumah. Dia segera pergi ke dapur, membawa gelas dan piring kotor untuk di cuci bersama tamonya.

“*Ole umma-gu*, ko pindah ke dalam sa, nanti kalau tungku su mati betul ko jadi kedinginan.” Magi beranjak dengan enggan. Sudah tidak ada suara-suara di sekelilingnya, sesekali suara dengkur Bapa Eli terdengar di kegelapan. Lampu terakhir dimayikan oleh Leba Ali. Leba Ali sembari membimbing Masuk ke dalam kamar. Magi duduk di pinggiran kasur. Dikuti Leba Ali, setelah lelaki itu melepas kain yang membelit perutnya. (Purnomo, 2020:282)

Berdasarkan dari kutipan di atas, Magi sebagai istri harus menurut dengan apa yang diperintahkan oleh suaminya. Magi masuk ke kamar atas perintah suaminya karena hari sudah malam dan udara semakin dingin.

#### 5.1.2 Citra Perempuan dalam Masyarakat.

Citra seorang perempuan dalam masyarakat dapat dilihat dari hubungan individu dengan individu maupun hubungan individu dengan masyarakat. perempuan citra perempuan dalam masyarakat dibagi atas dua bagian, yaitu hubungan antarpribadi dan hubungan pribadi dengan masyarakat.

##### c. Hubungan Antarpribadi

Hubungan antarpribadi juga bisa disebut hubungan antarmanusia merupakan hubungan antara dua orang individu atau lebih dalam berinteraksi bertujuan untuk mengundang unsur-unsur kejiwaan yang sangat mendalam. Hubungan antarpribadi dapat mengubah perilaku atau sikap seseorang.

“Satu lagi, ko kasih ini uang ke Rega untuk beli bon-bon buat Lado, anaknya.”(Purnomo, 2020:73)

Berdasarkan kutipan di atas, Magi mempunyai kedekatan yang kuat terhadap keponakannya. Keponakannya selalu menagih bonbom sehabis Magi

pulang kerja. Magi sangat menyayangi Lado keponakannya.

“Ko belajar kasih salam! Ini demi ko punya nyawa sendiri, perempuan bodok! Ingat, pakai cadar ya, bukan masker. Kalau masker orang masih bisa suruh ko kasih buka. Kalau cadar orang pasti perasaan.” (Purnomo, 2020:133-134)

Berdasarkan kutipas di atas, Dangu dan Magi mereka adalah bersahabat sedari kecil, dan juga rumah mereka sangat berdekatan. Sebagai sahabat yang baik, Dangu mencoba untuk membantu dan melindungi Magi dengan cara penyamaran agar Magi bisa kabur dari kampungnya.

“Sejujurnya kamu punya mama tidak terlalu baik,” jawab Bu Agustin berat. “Tetapi semoga surat dari kamu membuat beban pikirannya berkurang.” (Purnomo, 2020:164)

Berdasarkan kutipan di atas, Bu Agustin sangat khawatir terhadap Magi. Karena kondisi ibu Magi sedang dalam keadaan sakit. Bu Agustin menyampaikan kepada Magi bagaimana situasi di rumah pada saat Bu Agustin mengunjungi kampung Magi. Bu Agustin paham betul, ada kerinduan yang amat dalam di lubuk hati Magi, kerinduan dengan ibunya, ayahnya dan juga kampung halamannya.

#### **d. Hubungan Pribadi dengan Masyarakat**

Sebagai makhluk sosial, Perempuan juga mempunyai tanggung jawab secara sosial sebagai bagian dari masyarakat. contohnya, peran ibu PKK dalam suatu lingkungan berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan lingkungannya. Banyak kegiatan sosial yang di lakukan oleh para ibu PKK antara

lain dalam bentuk kesehatan, kesejahteraan dalam keluarga, serta membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Selain itu, peran perempuan di dalam keluarga seperti anak perempuan yang selalu membantu ibunya dalam hal pekerjaan rumah.

“Ko memang perempuan paling berani,” komentar salah satu temannya tulus. “Mungkin kalau sa yang ada di situ, sekarang sa su berakhir menjadi istri si gila itu.” (Purnomo, 2020:105)

Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan bahwa Magi adalah sosok perempuan yang pemberani. Karena keberanian yang dimilikinya, ia mampu menginspirasi dan membuat teman-temannya memuji keberanian Magi. Meskipun banyak rintangan yang dihadapi oleh Magi, tetapi tak sedikitpun ada kata menyerah dalam hidupnya. Magi berharap, perjuangan yang dilakukannya dapat menginspirasi banyak orang, terlebih untuk perempuan yang tinggal dikampungnya agar tak mengalami kejadian yang serupa.

“Saya harap ini terakhir kali kamu berbuat seperti ini, Magi,” katanya Bu Agustin dengan nada tegas. “Kamu terlalu berani. Kamu tahu kamu bisa mati karena ini, kan?” Magi tersenyum datar. “Lebih baik satu kali disakiti seperti ini tetapi sa bisa dapat sa punya kemerdekaan lagi, Ma Gustin.” (Purnomo, 2020:303)

Berdasarkan hasil kutipan di atas, Bu Agustin sangat khawatir dengan keadaan Magi karena keberaniannya itu dapat menjadi masalah lagi. Tetapi Magi mencoba menyakinkan Bu Agustin kalau semua akan baik-baik saja.

Magi akan memenuhi impiannya, membangun tanahnya dengan ilmu yang dia miliki. Diam-diam banyak orang yang mengagumi keberanian Magi sekaligus mengkhawatirkan keselamatannya. “Bu tahu berapa buku yang sa baca untuk memastikan malam itu tidak sia-sia?” tanyanya padaku. “Sekarang Bu bayangkan berapa banyak lagi yang sa bisa baca dan siapkan sampai lima tahun kedepan.” (Purnomo, 2020:309)

Dari hasil kutipan di atas menyatakan bahwa banyak sekali orang yang kagum atas keberanian Magi dalam menghadapi masalahnya. Karena tidak semua perempuan yang berada di posisi Magi akan melawan, pasti akan menyerah dengan keadaan. Karena Magi sangat tidak setuju dengan adat yang berlaku di kampungnya. Dan tak sedikit juga orang yang akan khawatir dengan keselamatan Magi atas perlawanan dan keberaniannya.

“Dua kali sa lolos dari maut. Tapi leluhur terus kasih sa pung air mata jatuh. Sampai kapan sa dan perempuan lain di sa pung tanah ini akan terus menangis?” (Purnomo, 2020:312)

Dari hasil kutipan di atas dapat menyatakan bahwa Magi berjuang bukan untuk dirinya sendiri, bukan hanya untuk mengembalikan harga dirinya. Tetapi, Magi berjuang juga untuk perempuan lain yang ada di kampungnya, agar tidak terjadi seperti apa yang ia alami. Meskipun itu adat, perempuan juga mempunyai hak dan mempunyai pilihannya sendiri. Ada beberapa adat yang layak di patuhi, dan ada pula beberapa adat yang dapat ditentang. Adat yang dapat di patuhi jika adat tersebut dapat memberikan manfaat atau dapat memberikan kebaikan, sedangkan adat yang kita tentang yaitu adat yang dapat merugikan kita. Seperti yang di alami oleh Magi Diela.

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

“Jawaban pernyataan penelitian setelah dilakukan penelaahan terhadap novel dengan cara mengamati, dan memahami kalimat per kalimat dengan seksama, bahwasannya terdapat citra diri perempuan (aspek fisik, dan aspek psikis) dan citra sosial perempuan (dalam keluarga, dan masyarakat) dalam novel

*Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo*. Hal ini dapat dibuktikan dari kutipan yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo* tersebut”.

#### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

“Berdasarkan pembahasan dan penelaahan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan dari hasil penelitian adalah terdapat citra diri perempuan berupa aspek fisik, seperti bentuk tubuh, warna kulit, bentuk rambut, bentuk dan kondisi tubuh. Aspek psikis yaitu perempuan juga makhluk yang berperasaan, makhluk yang berpikir dan beraspirasi. Sedangkan citra sosial perempuan berupa citra perempuan dalam keluarga meliputi peran perempuan sebagai anak, peran perempuan sebagai istri”. “Sedangkan citra perempuan dalam masyarakat meliputi hubungan antarpribadi, dan hubungan pribadi dengan masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dari kutipan yang terdapat dalam novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo*”.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

“Peneliti sangat menyadari memiliki keterbatasan dalam penulisan penelitian ini. Penelitian ini masih sangat jauh dari sempurna karena peneliti memiliki keterbatasan pengetahuan, waktu, biaya, serta buku-buku yang berkenaan dengan citra diri perempuan yang sulit ditemukan. Namun, peneliti tetap berusaha dan memiliki kemauan yang tinggi dalam pengerjaan skripsi ini, sehingga keterbatasan tersebut dapat diatasi”.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

“Berdasarkan hasil analisis yang terdapat dalam bab IV dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut”.

1. “Citra diri perempuan dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo* mengandung pesan-pesan kehidupan sebagai pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Citra diri perempuan tersebut meliputi aspek fisik yang digambarkan oleh tokoh Magi Diela memiliki tubuh yang mungil dan rambut pendek sebahu. Tokoh Magi Diela pada novel digambarkan memiliki fisik yang lemah. Citra diri perempuan dalam aspek psikis digambarkan oleh tokoh Magi Diela memiliki sifat yang optimis, pantang menyerah namun juga memiliki sifat emosional yang tinggi. Sikap pantang menyerah dan selalu optimis inilah yang dapat tiru dan di terapkan pada kehidupan sehari-hari”.
2. “Citra sosial perempuan dalam novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam karya Dian Purnomo* juga mengandung pesan-pesan yang dapat diimplikasikan di kehidupan sehari-hari. Citra sosial perempuan tersebut meliputi citra perempuan dalam keluarga, terbagi menjadi dua, yaitu peran sebagai anak dan peran sebagai istri. Peran Magi sebagai anak sangat peduli dengan orangtuanya, sedangkan sebagai istri Magi Diela juga penurut, walaupun ia tak mau menjadi istri Leba Ali. Namun disisi



lain, Magi Diela berperan sebagai istri yang licik. Citra perempuan dalam masyarakat meliputi hubungan antarpribadi dan hubungan pribadi dengan masyarakat. hubungan antarpribadi dalam novel yaitu kedekatan Magi Diela engan sang keponkan, hal ini menunjukkan bahwa Magi Diela sangat menyayangi anggota keluarganya, sedangkan hubungan pribadi dengan masyarakat dalam novel yaitu keberanian Magi yang sangat menginspirasi, bahkan banyak yang memuji keberanian seorang Magi melewati berbagai masalah yang dihadapinya”.

## **B. Saran**

“Melalui penelitian ini, penulis berharap untuk pembaca dapat memetik dan mengambil makna dari hasil penelitian ini, serta dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pelajaran bahwa perempuan tidak layak di anggap rendah dan perempuan juga mempunyai hak-haknya”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cantor Dorothy, W, 1998. Dan Bernay, Toni. *Women In Tower*. Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hendy, Zaidan. 1993. *Pelajaran Sastra*. Jakarta: Gramadia.
- Kartono, Kartini. 1981. *Psikologi Wanita*. Bandung: Alumni.
- Nurgiyantoro. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 1994. *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suhita, S., & Purwahida, R. (2018). *Apresiasi Sastra Indonesia dan Pembelajarannya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharma. Dkk. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Yudhistira.
- Sugihastuti, dan Suharto. 2000. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti. 2000. *Wanita Dimata Wanita*. Bandung: Nuansa dan Itsna Hadi Saptiawan 2007. *Gender dan Inferioritas Perempuan: Praktik Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti. 2000. *Kritik Sastra Feminis, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugihastuti. 2009. *Rona Bahasa dan sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wellek & Warren. 2016. *Teori Kesustraan (diterjemahkan oleh Melani Budianta)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ade Elpriyanti  
NPM : 1602040163  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Kredit Kumulatif : 154 SKS

IPK= 3,23

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Variasi Bahasa, Singkatan dan Kesalahan Ejaan pada Kolom Komentar di Sosial Media Instagram	
	Analisis Makna Stilistika Lirik Lagu <i>Tanpa Kekasihku</i> Karya Agnes Monica	
	Citra Perempuan dalam Novel <i>Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam</i> Karya Dian Purnomo: Kajian Feminisme	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Maret 2021  
Hormat Pemohon,

Ade Elpriyanti

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Ade Elpriyanti  
N.P.M : 1602040163  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Citra Perempuan dalam Novel *Perempuan yang Menangis kepada Bulan Hitam*  
Karya Dian Purnomo: Tinjauan Feminisme

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Winarti, S.Pd., M.Pd.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 10 Maret 2021  
Hormat Pemohon,

Ade Elpriyanti

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan / Fakultas  
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 721 /II.3/UMSU-02/F/2021  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ADE ELFRIYANTI**  
N P M : 1602040163  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : **Citra Perempuan dalam Novel *Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo: kajian Feminisme**

Pembimbing : **Winarti, S.Pd., M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **12 Maret 2022**

Medan, 28 Rajab 1442 H  
12 Maret 2021 M







Dekan  
  
**Prof. Dr. H. Elnanto Nst, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Nama Lengkap : Ade Elpriyanti  
NPM : 1602040163  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Citra Perempuan dalam Novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
6 Juli 2021	- Perubahan judul - Kesalahan ejaan / eyd - Latar belakang masalah - Bab II - Bab III	
15 Juli 2021	- Latar belakang masalah - Bab II - Pernyataan Penelitian	
25 Juli 2021	- Latar belakang masalah - Bab II (Sinopsis novel) - Pernyataan penelitian	
9 Agustus 2021	Persetujuan seminar proposal	

Medan, 9 Agustus 2021

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

  
Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing,

  
Winarti, S.Pd., M.Pd.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ade Elpriyanti  
NPM : 1602040163  
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Citra Perempuan dalam Novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 9 Agustus 2021

Diketahui

Ketua Program Studi

  
Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing

  
Winarti, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30**  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

---

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama : Ade Elpriyanti  
NPM : 1602040163  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Citra Perempuan dalam Novel Perempuan yang Menagis  
Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Jumat, tanggal 10, Bulan September, Tahun 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 29 September 2021

Ketua,

  
Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd.





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama ADE ELPRIYANTI  
NPM 1602040163  
Program Studi : BAHASA INDONESIA  
: NALISIS CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL PEREMPUAN  
YANG MENANGIS KEPADA BULAN HITAM KARYA DIAN  
Judul Proposal PURNOMO

pada hari Jumat tanggal Dua Puluh bulan Agustus tahun 2021 sudah layak  
menjadi proposal skripsi.

Medan, 10 September 2021

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dosen Pembimbing,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Winarti, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ade Elpriyanti  
NPM : 1602040163  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Citra Perempuan dalam Novel Perempuan yang Menagis  
Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 29 September 2021

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



*Ade Elpriyanti*  
**Ade Elpriyanti**

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

*Mutia Febriyana*  
**Mutia Febriyana, S.Pd, M.Pd**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mughtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 2304 /II.3/UMSU-02/F/2021 Medan, 25 Shafar 1443 H  
Lamp : --- 02 Oktober 2021 M  
Hal : Mohon Izin Riset

**Kepada Yth,**  
**Kepala UPT Perpustakaan**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,**  
**di-**  
**Tempat**

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di Perpustakaan UMSU yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:


Nama : **ADE ELPRIYANTI**  
N P M : 1602040163  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : Analisis Citra Perempuan dalam Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo

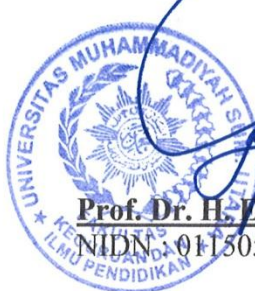
Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan  
  
**Prof. Dr. H. Ilfrianto Nst, S.Pd., M.Pd**  
NIDN: 0115057302



**\*\* Pertinggal \*\***



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238  
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id)

*Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggalnya.*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :2205/KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2021



Berdasarkan hasil pemeriksaan data pada Sistem Perpustakaan, maka Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Ade Elpriyanti  
**NPM** : 1602040163  
**Fakultas** : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan** : Pendidikan Bahasa Indonesia

telah menyelesaikan segala urusan yang berhubungan dengan Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Shafar 1443 H.  
05 Oktober 2021 M

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya



Kepala UPT Perpustakaan

**Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd**



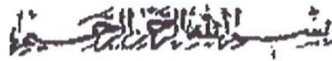
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. 6624567 –Ext. 113 Medan 20238  
Website : <http://perpustakaan.umsu.ac.id> Email : [perpustakaan@umsu.ac.id](mailto:perpustakaan@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan tanggapnya.

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 038 /KET/II.3-AU/UMSU-P/M/2022



Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Ade Elpriyanti  
**NIM** : 1602040163  
**Univ./Fakultas** : UMSU/Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/P.Studi** : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

***“Analisis Citra Perempuan dalam Novel Perempuan yang Menangis Kepada Bulan Hitam Karya Dian Purnomo”***

Demikian surat keterangan ini **diperbuat** untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 29 Rajab 1443 H  
02 Maret 2022 M

Kepala UPT Perpustakaan



**Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd**



**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU  
PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Muchtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Kepada : Yth. Bapak/Ibu Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Perihal : **PERMOHONAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : ADE ELPRIYANTI**  
**NPM : 1602040163**  
**Prog. Studi : PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai berikut :

**CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA BULAN  
HITAM KARYA DIAN PURNOMO : KAJIAN FEMINISME**

Menjadi:

**ANALISIS CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL PEREMPUAN YANG MENANGIS KEPADA  
BULAN HITAM KARYA DIAN PURNOMO**

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 30 September 2021

Hormat Pemohon

**ADE ELPRIYANTI**

Diketahui:

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

**Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd**

Dosen Pembimbing

**Winarti, S.Pd., M.Pd**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ade Elpriyanti  
NPM : 1602040163  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Citra Perempuan Dalam Novel *Perempuan Yang Menangis Kepada Bulan Hitam* Karya Dian Purnomo

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
5 Januari 2022	- Standar Kepenulisan (ukuran font, Spasi). - Eyd - Bab III - Bab IV		
27 Januari 2022	- Abstrak - Eyd - Bab IV		
2 Februari 2022	- Abstrak - Kata pengantar - Bab IV - Bab V - Daftar Pustaka		
1 Maret 2022	- ACC Sidang Skripsi		

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, 01 Maret 2022  
Dosen Pembimbing

Winarti, S.Pd., M.Pd.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Data Pribadi

Nama : Ade Elpriyanti  
NPM : 160204163  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 16 Januari 1998  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Anak Ke : 2 dari 5 bersaudara  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jl. Karya Wakaf Gang Amal  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

### 2. Data Orang Tua

Ayah : Ramadhan Hasan, S. Sos  
Ibu : Elmudayfi  
Alamat : Jl. Karya Wakaf Gang Amal

### 3. Jenjang Pendidikan

2004-2010 : SD NEGERI 060849  
2010-2013 : SMP SWASTA SINAR HUSNI  
2013-2016 : SMA SWASTA SINAR HUSNI

Medan, Mei 2022

Ade Elpriyanti